Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Rusunawa Berbasis Web dengan Evaluasi User Acceptance Testing di Kabupaten Kolaka

Nur Aqiwa[1*], Nurfitria Ningsi[2], Noorhasanah Zainuddin[3], Muh. Nurtanzis Sutoyo[4]
[1-3]Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : *nuraqiwa@fti.usn.ac.id*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981
ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin
https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada
Vol. 04, No. 10 Oktober, 2026
Page: 7199-7207

DOI:
https://doi.org/10.55681/armada.v4i10.4897

Article History:
Received: Agustus 20, 2026
Revised: September 19, 2026
Accepted: Oktober 19, 2026

Abstract : *Financial administration in public rental housing requires structured records of rent charges, payments, and arrears so that transactions can be traced consistently. This study examines the proposed digitization of rental housing financial management in Kolaka Regency through a web-based application and evaluates user ratings using User Acceptance Testing (UAT). The available design artifact consists of four interface mockups: dashboard, payment, payment history, and arrears. Quantitative analysis uses ratings from 21 respondents across five indicators on a five-point Likert scale. Recalculation yields an observed score of 334 out of a maximum of 525 (63.62%). The financial reporting indicator received the highest rating (76.19%), whereas feature suitability was the lowest (55.24%); overall user satisfaction reached 57.14%. The aggregate falls into the operationally defined "good" category, although two indicators require improvement. The findings highlight the potential of an integrated rental financial information interface while emphasizing the need for requirement refinement and task-based acceptance verification before full operational deployment.*

Keywords : *Public Rental Housing; Financial Management; Web-Based Information System; Digitalization; User Acceptance Testing*

Abstrak : Pengelolaan administrasi keuangan rumah susun sederhana sewa (Rusunawa) memerlukan pencatatan tagihan, pembayaran, dan tunggakan yang terstruktur agar informasi mudah ditelusuri. Penelitian ini bertujuan mengkaji rancangan digitalisasi pengelolaan keuangan Rusunawa di Kabupaten Kolaka melalui aplikasi berbasis web dan mengevaluasi penilaian pengguna menggunakan User Acceptance Testing (UAT). Artefak pengembangan berupa mockup empat tampilan utama, yaitu dashboard, pembayaran, riwayat pembayaran, dan tunggakan. Evaluasi kuantitatif dianalisis dari 21 responden pada lima indikator penilaian berskala Likert 1–5. Hasil penghitungan ulang menunjukkan skor aktual 334 dari skor maksimum 525 atau 63,62%. Indikator penyajian laporan keuangan memperoleh nilai tertinggi (76,19%), sedangkan kesesuaian fitur mendapatkan nilai terendah (55,24%); kepuasan pengguna mencapai 57,14%. Secara deskriptif, hasil keseluruhan berada pada kategori baik menurut batas kategorisasi operasional yang digunakan, tetapi dua indikator masih memerlukan perhatian. Penelitian ini menunjukkan potensi rancangan sistem dalam menyatukan informasi keuangan sewa, sekaligus menegaskan perlunya penyempurnaan

kebutuhan pengguna dan verifikasi penerimaan berbasis skenario tugas sebelum penerapan operasional penuh

Kata Kunci : Rusunawa; Pengelolaan Keuangan; Sistem Informasi Berbasis Web; Digitalisasi; User Acceptance Testing

PENDAHULUAN

Pengelolaan Rusunawa bukan hanya persoalan menyediakan unit hunian, melainkan juga memastikan bahwa hubungan administratif antara pengelola dan penghuni berjalan tertib. Tagihan sewa harus dibentuk berdasarkan tarif dan periode yang jelas, pembayaran perlu dicocokkan dengan kewajiban penghuni, sedangkan tunggakan harus dapat ditelusuri tanpa menyulitkan penyusunan laporan. Ketika data kamar, penghuni, tarif, dan transaksi dikelola terpisah, proses rekonsiliasi berisiko menghabiskan waktu dan menyulitkan penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan. Tantangan keterhubungan antara data operasional dan data keuangan sejalan dengan argumentasi bahwa sistem keuangan perlu mengintegrasikan informasi lintas proses, bukan sekadar mencatat transaksi (Wu, 2024). Transformasi digital dapat membuka peluang pembaruan proses akuntansi dan administrasi keuangan, tetapi manfaatnya bergantung pada kecocokan antara perangkat digital, praktik kerja, dan kebutuhan penggunanya (Morshed, 2025). Di lingkungan layanan yang melibatkan fungsi publik, transparansi dan akuntabilitas keuangan perlu dipahami sebagai persoalan kelembagaan dan tata kelola, bukan hanya fitur perangkat lunak (Grossi et al., 2022). Perkembangan kajian pemerintahan digital mengingatkan bahwa keberhasilan transformasi perlu dinilai pada aspek proses pelayanan serta pengalaman pengguna (Guthrie & Fosso-Wamba, 2025).

Penerapan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas informasi, kemudahan penggunaan, dan pengalaman pengguna dalam berinteraksi dengan sistem. Junaid et al., (2019) menunjukkan adanya hubungan antara kualitas informasi, kualitas kegunaan, kualitas interaksi, kepuasan, dan intensitas penggunaan sistem informasi. Sementara itu, Sutoyo dan Qammaddin (2023) mengidentifikasi pentingnya kemudahan penggunaan dalam penerimaan sistem informasi akademik. Dalam pengelolaan Rusunawa, kebutuhan tersebut dapat diterjemahkan menjadi sistem yang menyatukan identitas kamar, data penghuni, tarif, tagihan periodik, pembayaran, riwayat transaksi, dan saldo tunggakan. Model integrasi ini sejalan dengan temuan penelitian mengenai pengembangan sistem keuangan yang memanfaatkan keterhubungan informasi untuk memperbaiki akses terhadap data dan dukungan keputusan (Wu, 2024). Pada praktik sistem pembayaran digital, keterlibatan pihak yang menggunakan sistem tetap diperlukan agar efisiensi proses tidak dicapai dengan mengabaikan pengalaman penggunanya (Pyne-Mercier et al., 2025).

Penilaian kualitas aplikasi perlu dilakukan dari dua sisi. Pertama, sistem harus diuji berdasarkan skenario yang mencerminkan kebutuhan operasional. Kedua, pengguna perlu menilai apakah alur kerja dan antarmuka mudah dipahami serta relevan dengan tugas mereka. Pengukuran pengalaman pengguna yang terkait dengan persyaratan sistem ditekankan oleh Atoum (2023), sedangkan Herrera-Murillo dkk., (2025) menunjukkan bahwa pengujian penerimaan yang sistematis dapat mengungkap perbedaan antara fungsi yang tersedia dan kenyamanan interaksi yang dirasakan. Temuan tentang penerimaan sistem informasi akuntansi juga memperlihatkan pentingnya persepsi pengguna dalam keputusan menggunakan sistem (Dallal & Sankari, 2025). Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan rancangan antarmuka digitalisasi pengelolaan keuangan Rusunawa di Kabupaten Kolaka; (2) menghitung penilaian UAT berdasarkan lima indikator dari 21 responden; dan (3) merumuskan prioritas perbaikan berdasarkan indikator dengan skor terendah. Kontribusi penelitian bersifat terapan, yakni menghubungkan kebutuhan pencatatan sewa dan piutang hunian dengan hasil evaluasi penerimaan pengguna. Pembuktian percepatan proses, akurasi operasional, dan kesiapan peluncuran memerlukan data pengujian tambahan yang belum tersedia dalam bahan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan pengembangan sistem terapan dengan evaluasi deskriptif kuantitatif. Objek kajian adalah rancangan sistem informasi pengelolaan keuangan Rusunawa Kabupaten Kolaka, sedangkan artefak yang tersedia berupa mockup antarmuka dashboard, pembayaran, riwayat pembayaran per kamar, dan tunggakan. Pendekatan pengembangan yang berfokus pada artefak serta evaluasi pengguna relevan dengan prinsip design science, yakni merancang solusi atas permasalahan organisasi dan kemudian menelaah kegunaannya (Firdaus dkk., (Firdaus et al., 2024). Evaluasi pada beberapa tahap siklus hidup teknologi juga diperlukan agar keputusan pengembangan tidak semata bergantung pada hasil akhir (Kukhareva et al., 2022). Analisis penelitian disusun melalui empat kegiatan: identifikasi kebutuhan informasi keuangan dari modul yang terlihat pada mockup; pemetaan alur data dari tagihan ke pembayaran dan tunggakan; penghitungan kembali respons UAT; serta interpretasi temuan sebagai masukan perbaikan rancangan.

Rancangan terdiri atas tiga kelompok fungsi utama. Pertama, data master yang memuat kamar, penghuni, dan tarif sewa. Kedua, transaksi yang meliputi pembentukan tagihan, penerimaan pembayaran, pencatatan riwayat, dan pemantauan tunggakan. Ketiga, pelaporan yang meliputi ringkasan pendapatan dan tunggakan. Logika proses yang diusulkan ialah mengaitkan setiap pembayaran dengan nomor tagihan dan kamar, lalu memperbarui nilai sisa tagihan agar daftar tunggakan dapat disusun menurut periode. Keterkaitan data seperti ini mendukung keterlacakan dan mengurangi kebutuhan pencatatan berulang; namun klaim dampak empiris tetap membutuhkan pengukuran tersendiri (Obalannavar et al., 2025).

Tabel 1. Pemetaan Modul

Kelompok fungsi	Fitur yang tampak pada mockup	Kegunaan yang diharapkan
Data master	Data kamar, data penghuni, data tarif	Dasar penentuan identitas dan kewajiban sewa
Transaksi	Tagihan, input pembayaran, unggah bukti, kuitansi	Pencatatan kewajiban dan realisasi pembayaran
Monitoring	Riwayat pembayaran, daftar tunggakan, status	Penelusuran kewajiban per kamar dan periode
Pelaporan	Dashboard, laporan pemasukan, laporan tunggakan	Ringkasan informasi untuk pengelola

Sebagai dasar pengujian lanjutan, sistem semestinya dilengkapi skenario seperti pembuatan tagihan, pembayaran penuh, pembayaran sebagian, perhitungan sisa kewajiban, cetak kuitansi, serta pembuatan laporan per periode. Perbedaan antara pengujian fungsional dan pengujian penerimaan relevan dengan literatur otomasi pengujian web serta verifikasi sistem sektor publik (Parapat et al., 2023). Kualitas keamanan terutama otorisasi akses dan perlindungan data transaksi juga perlu diuji karena aplikasi menangani informasi keuangan (Nurmara et al., 2023). Pengujian fungsional diperlukan untuk memastikan bahwa setiap modul aplikasi bekerja sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi yang telah ditentukan. Hidayat et al., (2025) menerapkan pengujian black-box pada pengembangan sistem e-voting berbasis web untuk memverifikasi fungsi autentikasi, pemungutan suara, dan rekapitulasi hasil. Pendekatan serupa dapat diadaptasi pada sistem pengelolaan keuangan Rusunawa dengan menyesuaikan skenario pengujian terhadap proses pencatatan tagihan, transaksi pembayaran, penghitungan tunggakan, dan penyusunan laporan keuangan.

Data UAT mencakup 21 responden (R1–R21) yang memberikan skor 1 sampai 5 pada lima butir (P1–P5). Penafsiran indikator menggunakan kerangka lima dimensi pada Tabel 2; redaksi butir perlu dicocokkan kembali dengan kuesioner lapangan. Skor 1 berarti sangat tidak setuju dan skor 5 berarti sangat setuju. Rincian peran, kriteria inklusi, serta teknik pengambilan sampel belum dilampirkan dan perlu dicantumkan berdasarkan catatan lapangan sebelum naskah diajukan. Selain kuesioner,

penilaian berbasis tugas nyata perlu dilaksanakan agar UAT tidak direduksi menjadi survei kepuasan semata (Rizvi et al., 2025).

Tabel 2. Indikator UAT

Butir	Indikator penilaian	Skala
P1	Kemudahan memahami dan menggunakan sistem	1–5
P2	Kesesuaian fitur dengan kebutuhan pengelolaan	1–5
P3	Kemudahan pencatatan transaksi pembayaran	1–5
P4	Kemudahan penyajian laporan keuangan	1–5
P5	Kepuasan pengguna terhadap sistem secara keseluruhan	1–5

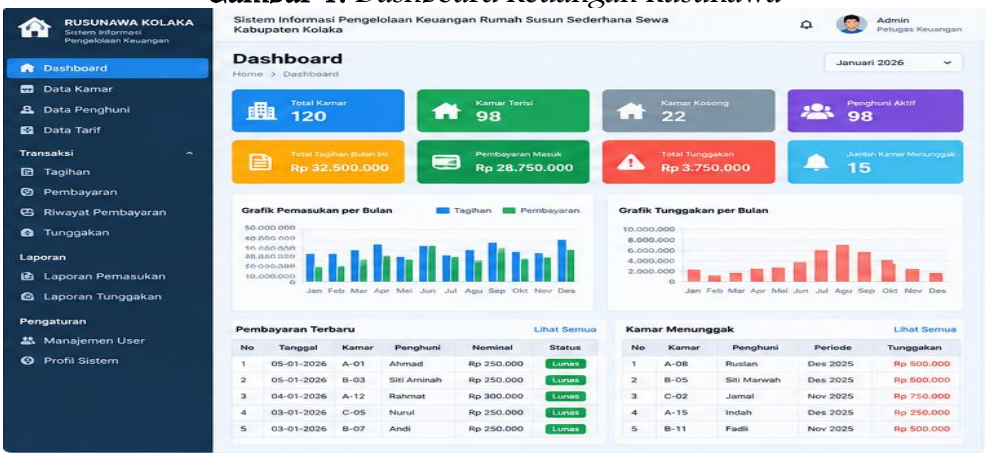
Skor setiap indikator dihitung berdasarkan akumulasi 21 jawaban responden yang valid, dengan skor maksimum 105 untuk setiap indikator. Persentase indikator dan keseluruhan digunakan untuk menggambarkan tingkat penilaian responden. Interpretasi hasil menggunakan interval operasional, yaitu 80–100% (sangat baik), 60–kurang dari 80% (baik), 40–kurang dari 60% (cukup), 20–kurang dari 40% (kurang), dan 0–kurang dari 20% (sangat kurang). Interval tersebut bukan standar universal User Acceptance Testing (UAT), sehingga penggunaannya perlu disertai justifikasi dan penetapan kriteria penerimaan sebelum digunakan untuk menentukan kelulusan sistem. Kolom "Total" pada data awal tidak digunakan karena nilainya berada pada rentang 1–5 dan tidak sesuai dengan akumulasi skor lima butir pertanyaan. Oleh karena itu, total skor setiap responden dihitung ulang berdasarkan penjumlahan jawaban pada butir P1 hingga P5, sedangkan catatan koreksi disajikan dalam Lampiran A. Apabila kolom "Total" sebenarnya merupakan butir keenam yang salah diberi label, instrumen dan analisis perlu disesuaikan dengan kuesioner asli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Antarmuka Pengelolaan Keuangan

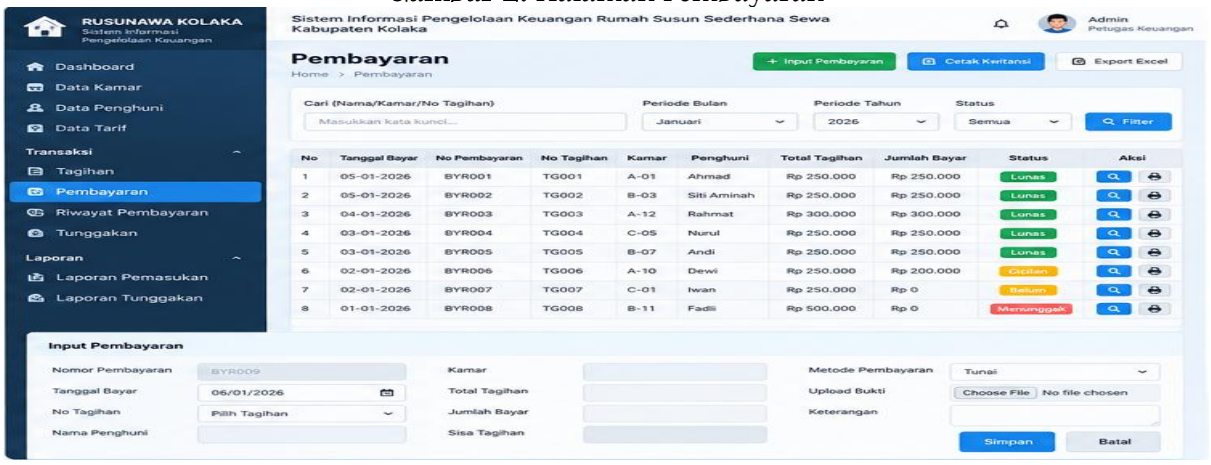
Empat tampilan pada Gambar 1–4 menggambarkan organisasi fungsi aplikasi. Dashboard menempatkan indikator jumlah kamar, okupansi, tagihan bulanan, pembayaran masuk, dan tunggakan pada satu halaman, dilengkapi visualisasi tren serta daftar transaksi terkini. Susunan ini memberi gambaran ringkas tentang posisi tagihan dan pembayaran yang perlu dipantau pengelola. Pemanfaatan metrik sebagai alat evaluasi dan penyajian informasi layanan sejalan dengan pentingnya menghubungkan pengukuran kinerja dengan kebutuhan operasional (Chehade et al., 2023). Angka rupiah serta jumlah kamar yang terlihat di mockup merupakan contoh tampilan dan bukan data faktual operasional penelitian.

Gambar 1. Dashboard Keuangan Rusunawa



Pada modul pembayaran (Gambar 2), pengguna diarahkan melakukan pencarian berdasarkan nama, kamar, atau nomor tagihan; memilih periode dan status; lalu mengisi formulir pembayaran. Ketersediaan kolom nomor pembayaran, tanggal, metode, nilai bayar, dan bukti transaksi memperlihatkan rancangan alur pencatatan yang lebih terstruktur. Meski demikian, kejelasan pesan kesalahan, validasi nominal, serta pengelolaan pembayaran sebagian masih harus diuji melalui skenario pengguna (Velasco et al., 2024).

Gambar 2. Halaman Pembayaran



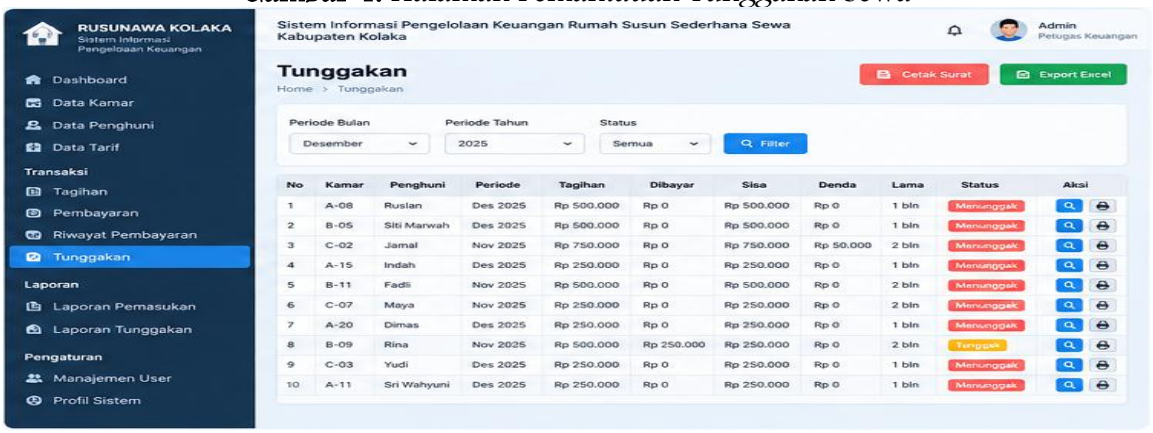
Tampilan riwayat pembayaran per kamar (Gambar 3) menyandingkan informasi unit, identitas penghuni, rekapitulasi kewajiban tahunan, dan status pembayaran per bulan. Pola ini relevan bagi petugas yang membutuhkan penelusuran transaksi secara kronologis. Desain yang berpusat pada konteks pengguna dapat mengurangi kesenjangan antara istilah pada aplikasi dan proses kerja yang mereka pahami (Kim et al., 2023).

Gambar 3. Riwayat Pembayaran



Halaman tunggakan (Gambar 4) menampilkan komponen tagihan, jumlah dibayar, sisa kewajiban, denda, durasi keterlambatan, dan status. Penyajian ini berpotensi membantu penelusuran piutang sewa secara lebih sistematis. Namun, mekanisme perhitungan denda, status tunggakan, kebijakan koreksi transaksi, serta hak akses pengguna membutuhkan spesifikasi aturan bisnis yang disahkan pengelola. Kebutuhan tersebut konsisten dengan pembahasan mengenai pentingnya tata kelola, keandalan, dan pengawasan sistem informasi keuangan (Roberto et al., 2025).

Gambar 4. Halaman Pemantauan Tunggakan Sewa



Hasil perhitungan UAT

Data 21 responden dihitung ulang dari lima butir penilaian. Skor aktual untuk P1 hingga P5 masing-masing sebesar 73, 58, 63, 80, dan 60. Jumlah keseluruhan adalah 334, sementara skor maksimum mencapai $21 \times 5 \times 5 = 525$. Rekapitulasi ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil UAT

Kode	Indikator	Skor	Maks.	Rerata	Persen	Kategori
P1	Kemudahan penggunaan	73	105	3,48	69,52%	Baik
P2	Kesesuaian fitur	58	105	2,76	55,24%	Cukup
P3	Pencatatan pembayaran	63	105	3,00	60,00%	Baik
P4	Penyajian laporan keuangan	80	105	3,81	76,19%	Baik
P5	Kepuasan pengguna	60	105	2,86	57,14%	Cukup
Total	Seluruh indikator	334	525	3,18	63,62%	Baik

Contoh perhitungan butir P2 ialah $P2 = (58/105) \times 100\% = 55{,}24\%$. Persentase keseluruhan dihitung sebagai $P_UAT = (334/525) \times 100\% = 63{,}62\%$. Dengan interval operasional yang dinyatakan pada metode, nilai agregat masuk kategori baik. Akan tetapi, nilai tersebut adalah persentase skor terhadap skor maksimum, bukan proporsi pengguna yang menyetujui penerapan sistem, bukan pula tingkat kelulusan skenario UAT. Skor paling tinggi terdapat pada P4 atau penyajian laporan keuangan (76,19%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa aspek pelaporan memperoleh penilaian relatif lebih positif dibandingkan indikator lainnya. P1 mencapai 69,52% dan P3 60,00%, sedangkan P2 hanya 55,24% serta P5 57,14%. Dua nilai terakhir masuk kategori cukup, sehingga interpretasi hasil keseluruhan tidak seharusnya menutupi kelemahan pada kesesuaian fitur dan kepuasan pengguna. Pemeriksaan eksploratif dengan koefisien alpha Cronbach pada lima butir menghasilkan $\alpha \approx 0{,}443$. Angka ini mengisyaratkan konsistensi internal yang terbatas bila kelima item diasumsikan sebagai satu konstruk tunggal. Karena indikator mencakup aspek yang beragam, hasil ini merupakan sinyal perlunya telaah kualitas instrumen, bukan bukti tunggal bahwa seluruh butir tidak sah. Sebelum menyatakan instrumen reliabel atau melakukan generalisasi yang lebih luas, perlu dilakukan verifikasi redaksi butir, kesesuaian konstruk, dan prosedur pengukuran.

Pembahasan Hasil dan Implikasi Perbaikan

Perbedaan antara indikator pelaporan (P4) dan kesesuaian fitur (P2) patut menjadi fokus revisi. Tampilan laporan dapat terlihat informatif, tetapi penilaian terhadap kelengkapan fitur menunjukkan bahwa sistem mungkin belum sepenuhnya mendukung alur kerja yang dibutuhkan. Penelitian mengenai pengalaman pengguna berbasis persyaratan menekankan pentingnya keterkaitan antara indikator evaluasi dan kebutuhan sistem (Atoum, 2023). Demikian pula, studi acceptance testing

mengingatkan bahwa fungsionalitas yang tersedia belum tentu berbanding lurus dengan kemudahan penggunaan atau kesiapan operasional (Herrera-Murillo et al., 2025).

Skor kepuasan pengguna (P5) sebesar 57,14% juga menunjukkan bahwa penilaian terhadap sistem tidak sepenuhnya positif. Literatur adopsi sistem informasi akuntansi mengaitkan penerimaan teknologi dengan persepsi pengguna (Dallal & Sankari, 2025), sedangkan evaluasi aplikasi untuk kelompok pengguna berbeda menunjukkan pentingnya membedakan kebutuhan setiap peran (Kim et al., 2023). Pada Rusunawa, petugas pengelola, bendahara, dan penghuni apabila diberikan akses mungkin memiliki kebutuhan yang berlainan. Namun, pembahasan ini tidak menyimpulkan perbedaan antarperan karena identitas dan kategori responden belum tersedia.

Rekomendasi prioritas pertama ialah meninjau kesesuaian fungsi pembayaran, koreksi transaksi, penetapan tarif, perubahan penghuni, dan pengelolaan tunggakan bersama calon pengguna. Kedua, penyederhanaan navigasi dan kejelasan istilah perlu dikaji untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Ketiga, data tagihan dan pembayaran perlu memiliki aturan validasi, bukti audit, serta akses berbasis kewenangan guna melindungi informasi keuangan (Nurmara et al., 2023). Keempat, pengujian skenario UAT harus membedakan tugas yang selesai tanpa bantuan, tugas dengan bantuan, dan tugas yang gagal. Praktik evaluasi gabungan pengujian fungsi dan umpan balik pengguna juga didukung oleh kajian terkait evaluasi perangkat lunak dan sistem interaktif (Nasirin et al., 2024).

Secara metodologis, penelitian mempunyai batasan penting. Data waktu pelayanan sebelum dan sesudah digitalisasi, hasil black-box testing, riwayat penggunaan aplikasi, dan bukti implementasi penuh tidak disediakan. Karena itu, artikel tidak dapat mengklaim sistem mempercepat pelayanan, menurunkan kesalahan pencatatan, meningkatkan penerimaan kas, atau lulus seluruh skenario UAT. Keberhasilan pengembangan yang ditunjukkan saat ini terbatas pada tersedianya rancangan antarmuka dan hasil penilaian pengguna yang dapat dihitung ulang. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi inovasi teknologi sebaiknya dilakukan secara bertahap, berkelanjutan, dan berbasis bukti dari berbagai jenis pengujian (Chehade et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Rancangan digitalisasi pengelolaan keuangan Rusunawa berbasis web di Kabupaten Kolaka mengintegrasikan kebutuhan pendataan kamar dan penghuni, tarif sewa, tagihan, pembayaran, riwayat transaksi, pemantauan tunggakan, dan pelaporan dalam satu rancangan antarmuka. Berdasarkan 21 respons terhadap lima indikator, diperoleh skor UAT 334 dari 525 atau 63,62% dan secara operasional dikategorikan baik. Indikator penyajian laporan memperoleh nilai tertinggi (76,19%), sedangkan kesesuaian fitur (55,24%) dan kepuasan pengguna (57,14%) masih berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa rancangan memiliki aspek yang dinilai positif, tetapi belum dapat dinyatakan memenuhi seluruh harapan pengguna atau siap diterapkan penuh. Penelitian lanjutan perlu memverifikasi instrumen dan karakteristik responden, memperbaiki kesesuaian fitur berdasarkan kebutuhan tiap peran, menyelenggarakan UAT berbasis skenario tugas, melaksanakan pengujian fungsional dan keamanan, serta mengukur perubahan efisiensi administrasi menggunakan data sebelum-sesudah implementasi. Interpretasi akhir juga harus mengikuti batas penerimaan yang ditetapkan sejak awal kegiatan pengujian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini, khususnya pihak yang berkontribusi dalam penyusunan dan evaluasi rancangan digitalisasi pengelolaan keuangan Rusunawa di Kabupaten Kolaka. Partisipasi responden menjadi kontribusi penting dalam menilai penerimaan awal pengguna dan mengidentifikasi aspek yang perlu disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

Atoum, I. (2023). Measurement of key performance indicators of user experience based on software requirements. *Science of Computer Programming*, *226*, 102929. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.scico.2023.102929

Chehade, E. C., Liu, H., Albert, W., & Kim, M. (2023). An Empirical Study of How Service Designers Use Metrics. *She Ji: The Journal of Design, Economics, and Innovation*, *9*(3), 402–427. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sheji.2023.10.001

Dallal, N., & Sankari, A. (2025). Investigating the extended TAM model effects on AIS adoption in Lebanese SMEs operating in Tripoli North Lebanon. *Social Sciences & Humanities Open*, *11*, 101555. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101555

Firdaus, M., Suryani, E., Nadlifatin, R., & Tjahyanto, A. (2024). Enhancing Organizational Culture and Productivity through Innovative Performance Appraisal: A Design Science Research Approach. *Procedia Computer Science*, *234*, 1128–1136. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.108

Grossi, G., Steccolini, I., Adhikari, P., Brown, J., Christensen, M., Cordery, C., Ferry, L., Lassou, P., McDonald III, B., Raudla, R., Sicilia, M., & Vinnari, E. (2022). The future of public sector accounting research. A polyphonic debate. *Qualitative Research in Accounting & Management*, *20*(1), 1–37. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/QRAM-09-2022-0135

Guthrie, C., & Fosso-Wamba, S. (2025). The digital transformation of government. A bibliometric study and research agenda. *Procedia Computer Science*, *256*, 624–632. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.02.160

Herrera-Murillo, D. J., Nogueras-Iso, J., Abad-Power, P., Latre, M. Á., & Lopez-Pellicer, F. J. (2025). A framework for the acceptance testing of geospatial search engines. *Environmental Modelling & Software*, *194*, 106692. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envsoft.2025.106692

Hidayat, R., Paliling, A., & Sutoyo, M. (2025). Pengembangan Web E-Voting untuk Pemilihan Umum Raya Mahasiswa. *SISITI: Seminar Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*, *14*(2), 70–78.

Junaid, E., Pradipta, A., & Sutoyo, M. (2019). Sistem Informasi Penggajian Karyawan Berbasis Client Server Pada PT. CMPP (Citra Mandiri Persada Pratama). *Indonesian Journal on Networking and Security - Volume 8 No 2 – 2019*, *8*(2), 1–8.

Kim, J. C., Saguna, S., & Åhlund, C. (2023). Acceptability of a Health Care App With 3 User Interfaces for Older Adults and Their Caregivers: Design and Evaluation Study. *JMIR Human Factors*, *10*. https://doi.org/https://doi.org/10.2196/42145

Kukhareva, P. V, Weir, C., Del Fiol, G., Aarons, G. A., Taft, T. Y., Schlechter, C. R., Reese, T. J., Curran, R. L., Nanjo, C., Borbolla, D., Staes, C. J., Morgan, K. L., Kramer, H. S., Stipelman, C. H., Shakib, J. H., Flynn, M. C., & Kawamoto, K. (2022). Evaluation in Life Cycle of Information Technology (ELICIT) framework: Supporting the innovation life cycle from business case assessment to summative evaluation. *Journal of Biomedical Informatics*, *127*, 104014. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbi.2022.104014

Morshed, A. (2025). Navigating tradition and modernity: Digital accounting and financial integration in family-owned enterprises in the Arab Gulf. *Sustainable Futures*, *9*, 100680. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100680

Nasirin, S., Bahar, I. A. A., Mohd. Tuah, N., Kadir, A., Salimun, C., & Yussof, S. (2024). Examining Decision Support Systems (DSS) Verification Approaches of the Government Agencies in East Malaysia. *Procedia Computer Science*, *234*, 1546–1552. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.156

Nurmara, M. A. K., Hakim, M. N., Ardy, O. H. C., Jeffrey, R., Setiono, V. A., Kanigoro, B., & Irwansyah, E. (2023). A Review of Security in Financial Technology. *Procedia Computer Science*, *227*, 958–965. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.603

Obalannavar, A., Carpitella, S., & Abolghasem, S. (2025). Smarter business processes with data-driven automation. *Procedia Computer Science*, *274*, 845–856. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.12.083

Parapat, F. A. C., Kusuma, G. P., & Majiid, M. R. N. (2023). Automation testing using silk test workbench for website. *Procedia Computer Science*, *216*, 128–135. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.119

Pyne-Mercier, L., Jafa, K., Maigua, S., Muli, J., Gichinga, E., Khaemba, A., Kataraia, N., Mohammed, A., Kamangadazi Tembo, F., Esmail, I., V R Besana, G., Hornung, H., & Makame Zubeir, A.

(2025). Enhancing Efficiency and User Experience of Digital Community Health Worker Payments in Zanzibar: Implementation Report. *JMIR Medical Informatics*, *13*. https://doi.org/https://doi.org/10.2196/65325

Rizvi, R. F., Faisal, S., Sussman, M., Mendlick, P., Brown, S., Lindemann, E., Switzer, S., Melton, G. B., & Tignanelli, C. J. (2025). Leveraging Dual Usability Methods to Evaluate Clinical Decision Support Among Patients With Traumatic Brain Injury: Mixed Methods Study. *JMIR Human Factors*, *12*. https://doi.org/https://doi.org/10.2196/60268

Roberto, F., Grossi, G., Guthrie, J., & Mattei, G. (2025). The development of New Public Financial Management scholarship: from global warning to emerging warnings. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, *37*(6), 49–76. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JPBAFM-01-2025-0021

Sutoyo, M., & Qammaddin, Q. (2023). Penerapan Metode Theory Of Planned Behavior (TPB) dan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna SIAKAD. *Jurnal Sains & Teknologi*, *6*(3), 345–355.

Velasco, L. C. P., Rentucan, M. X. D., Largo, J. J. M., & Racaza, N. A. M. (2024). A web-based market validation tool for the modified Startup Business Company Validation Methodology. *Procedia Computer Science*, *234*, 937–945. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.082

Wu, H. (2024). Design of Enterprise Financial Management Platform Based on Multi System Data Linkage. *Procedia Computer Science*, *243*, 619–627. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.09.075